

Gema seni

Jurnal Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi Seni

Volume II Nomor 4 November 2007

Wanita Lansia dalam Tradisi <i>Bailau</i> di Nagari Salayo Kabupaten Solok Sumatera Barat <i>Zahara Kamal</i>	1-22
Nilai Estetik Dalam Seni Kriya <i>Riswel Zam</i>	23-33
Randai dalam Pembentukan Identitas Budaya Minangkabau <i>Hendri JB</i>	34-45
Format Barat Isian Etnik; Salah Satu Kemungkinan dalam Membuat Karya Musik <i>Desrilland</i>	46-62
'Teater Publik': Gagasan Tentang Pertunjukan Teater di Ruang Publik Sumatera Barat <i>Wendy HS</i>	63-68
Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Manajemen Seni Pertunjukan di STSI Padangpanjang <i>Firdaus</i>	69-79
Penyutradaraan Drama Realisme <i>Afrizal Harun</i>	80-93
Ruang Gelap Untuk Memahami Sebuah Film <i>Gatot Prakosa</i>	94-98
Membangun Lembaga Perfilman di Sumatra <i>Asril Muchtar</i>	99-107
Alam, Otak dan Kebudayaan; Perkembangan Baru Tentang Pengetahuan Tari dan Musik <i>Paul H. Mason</i>	108-119
Motif Pemeranan Pada 'Trilogi Sel dan Tulang' Tya Setiawati <i>Dede Pramayoza</i>	120-132

ALAM, OTAK DAN KEBUDAYAAN: PERKEMBANGAN BARU TENTANG PENGETAHUAN TARI DAN MUSIK

Paul H. Mason

Abstrak

Kegiatan manusia terletak di tengah interaksi alam, otak dan kebudayaan. Untuk mengerti tingkahlaku manusia, harus mengerti berdasarkan biologis, kemampuan otak, pengaruh sosial, kelebihan alam dan struktur kebudayaan.

'Neuroanthropology' adalah satu pendekatan penelitian yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengerti hubungan otak, alam dan kebudayaan. Seni adalah salah satu jenis kegiatan yang merupakan cara untuk melihat kemampuan otak dalam konteks kebudayaan dan alam. Jadi, antropologi tari dan etnomusikologi mewakili dua jenis penelitian yang bisa digunakan oleh ahli 'neuroanthropology'. Koreomusikologi, yang merupakan cara untuk mengerti hubungan antara musik dan gerak-gerak tari, adalah satu pendekatan pula yang ada kaitannya dengan antropologi tari dan etnomusikologi. Tujuan tulisan ini adalah menjelaskan perkembangan baru dari pengetahuan antropologi tari, etnomusikologi dan koreomusikologi yang digunakan oleh para ahli 'neuroanthropology'.

Katakunci: *neuroanthropology, choreomusicology, dance anthropology, ethnomusicology, culture.*

Otak dan Kebudayaan, Musik dan Tari

"All that is known about the minds of non-human animals is derived from observation of their movements, gestures and non-verbal communication: much can be learnt about the human animal when it is studied in the same way." (John Blacking, 1977: 16)

Penelitian pertama saya adalah kaitan antara kebudayaan dan cara berpikir. Itu penelitian "Neuroanthropology". Neuroantropologi adalah satu bidang kajian yang meneliti tentang berdasarkan eko-biologis kebudayaan dan, pada waktu yang sama, bagaimana kebudayaan

dipengaruhi oleh pikiran. Salah satu cara untuk meneliti tentang kaitan antara ekologi, biologi dan sosiologi, adalah penelitian musik dan tari dalam konteks alam dan sosial. Musik dan tari dibuat oleh otak, dipengaruhi oleh kebudayaan dan tergantung kepada perkembangan alam. Penelitian kedua saya tentang musik dan tari. Dalam laporan ini, saya akan menggambarkan perkembangan baru tentang cara meneliti tari dan musik.

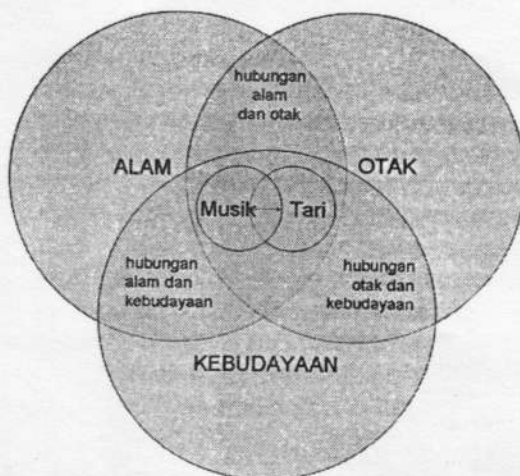


Diagram 1: Hubungan antara Alam, Otak dan Kebudayaan. Musik dan Tari adalah kegiatan sosial yang tergantung kepada kemampuan otak dan yang dipengaruhi oleh kebudayaan dan alam.

Musik dan tari adalah dua pintu yang bisa dibuka untuk mengerti kaitan antara alam, kecakapan manusia dan kebudayaan. Professor John Blacking, salah satu Professor Antropolog yang terkenal di dunia, menyatakan bahwa:

"It is in the areas of nonverbal communication, especially dancing and music, that we may observe mind at work through movements of bodies in space and time" (Blacking 1977: 18)

Dalam tahun-tahun belakangan ini, cara meneliti musik dan tari sangat dipengaruhi oleh pikiran orang akademik seperti Professor John Blacking. Musik adalah persepsi yang digambarkan dari jiwa kepada orang yang lain. Pada tahun 1970an, Blacking mengerti bahwa musik adalah suara yang diorganisasi oleh manusia:

"Music is a synthesis of cognitive processes which are present in culture and in the human body: the forms it takes, and the effects

it has on people, are generated by the social experiences of human bodies in different cultural environments." (Blacking 1973: 89)

Tiga puluh tahun setelah Blacking menulis itu, Ellen Dissanayake mengembangkan pendapat dari Blacking:

"Music is based on presymbolic and prelinguistic dynamic states and analogically perceived and processed communicative signals that are suffused with emotional salience derived from their primitive origin in infancy when they were, through sympathetic communion with others, one's principal means of connection with the world." (Dissanayake 2001: 404)

Suatu kita meneliti musik terdapat suatu rahasia di dalam proses otak dan juga bekas pengaruh dari alam dan kebudayaan karena musik adalah tanggapan daya memahami yang diucapkan.

Tari adalah gerak-gerakan yang diorganisasi oleh manusia. Menurut pendapat Williams, Tari adalah:

"the termination, through action, of a certain kind of symbolic transformation of experience... 'a dance' is a visually apprehended, kinaesthetically felt, rhythmically ordered, spatially organised phenomenon." (Williams, 1976: 3)

Pendapat dari Williams dikembangkan oleh Judith Lynne Hanna, yang menulis definisi yang mengingat akan silang gaya, sejarah sosial dan proses psikologis dalam tari. Menurut pendapat Hanna, Tari adalah:

"human behaviour composed, from the dancer's perspective, of

- (1) purposeful,
- (2) intentionally rhythmical, and
- (3) culturally patterned sequences of
- (4a) nonverbal body movements
- (4b) other than ordinary motor activities,
- (4c) the motion having inherent and aesthetic value."

(Hanna, 1979: 316)

Definisi kontemporer tentang tari adalah:

"movement deliberately and systematically cultivated for its own sake" (Stevens & McKechnie 2005: 243)

Seperti musik, tari adalah kunci untuk mengerti kemampuan otak yang dipengaruhi oleh kebudayaan dan hubungan manusia dengan alam. Pada waktu yang sama, tari bisa digunakan untuk mengerti bagaimana kebudayaan mempengaruhi tingkah laku manusia.

Cara Meneliti

"It is through my body that I understand other people; just as it is through my body that I perceive 'things'." (Merleau-Ponty, 1962: 186)

Fenomenologi, (Phenomenology), adalah penelitian tentang pengalaman subyektif. Fenomenologi, seperti bidang kajian adalah:

"the study of experience, of how things appear in consciousness, and what contributes to making them appear the way that they do" (Downey 2005: 17)

Dengan fenomenologi, musik dan tari tidak hanya obyek investigasi tetapi cara investigasi juga. Sudah lama peneliti-peneliti tari sependapat bahwa yang paling penting dalam penelitian tari adalah pengalaman. Hanna percaya bahwa pengalaman dari tangan pertama adalah hal yang paling penting dalam karya tari. Katanya:

"The phenomenological movement of dance may be its primary end and reward" (Hanna, 1979: 63)

Dengan pikiran yang sama, menurut pendapat Maxine Sheets-Johnstone tentang tari:

"It is the lived experience which is of paramount significance" (Sheets-Johnstone 1979: 4)

Kalau kita sudah mengalami sejenis tari, itu adalah suatu langkah kemajuan kepada pengertian antropologi tentang jenis tari itu. Walaupun fenomenologi memusatkan kepada pengertian pengalaman sendiri, fenomenologi juga adalah cara untuk mengerti proses sosial. Fenomenologi:

"does not rely primarily on the uniqueness of experience. Overall, it is propelled by a universalising impulse, since it hopes to arrive at shared meaning" (Fraleigh, 1991: 11)

Pengetahuan tentang fenomenologi sangat penting untuk mengerti cara meneliti yang paling terkenal dalam antropologi, 'Participant-observation.' 'Participant-observation' adalah cara meneliti ahli antropolog. Ahli antropologi menjadi peserta dan peninjau pada waktu yang sama. Mereka masuk dalam kebudayaan baru dan coba hidup seperti orang dari kebudayaan itu. Kemudian, ahli antropologi melihat tingkah laku orang-orang dan menulis tentang cara kehidupan, cara pikiran dan cara komunikasi.

"Participant observation involves...the anthropologist's presence, activity and interaction in a social field; this in turn involves developing relationships" (Turner, 2000: 53)

'Participant-observation' adalah cara untuk mendapat keseimbangan antara masalah obyektif dan subyektif. Dengan 'participant-observation', kita bisa mengerti pengalaman obyektif dan subyektif tanpa masalah teori. Kalau ahli antropologi bisa mengerti nilai-nilai kebudayaan berbeda dengan pengalaman subyektif, kemudian mereka bisa berbicara secara obyektif. Antropologi mengakui bahwa keobyektifan adalah "value-laden cultural artifact" (Turner 2000:51; Bruyn 1966). Cara menilai kebudayaan oleh orang dari luar kebudayaan itu dipengaruhi oleh kebudayaan pertama orang itu. Mungkin antropologi tari dan antropologi musik adalah gaya penelitian yang paling kuat untuk mengatasi masalah obyektif dan subyektif. Waktu kita menari dengan orang yang lain, atau kalau kita bermain musik dengan orang yang lain, kita dipersatukan dengan kegiatan sosial.

"When we begin to participate in music and dance our very being merges with the 'field' through our bodies and voices, and another Self-Other boundary is dissolved" (Kisliuk, 1997: 23)

Dengan antropologi tari dan antropologi musik, kita bisa menghindari dari masalah teori yang terletak dalam jenis antropologi yang lain. Dengan musik dan tari kita bisa mendekati orang-orang dari kebudayaan yang lain dengan lebih mudah daripada kegiatan sosial yang lain. Selanjutnya, kita lebih dekat cara pikiran orang yang lain karena musik dan tari adalah pikiran dan perasaan dalam pertunjukan jiwa. Jadi, kita bisa mengerti dan berbicara tentang kebudayaan yang lain melalui pengertian musik dan tari. Seperti Michael Jackson yang mengatakan,

"by using one's body in the same way as others in the same environment one finds oneself informed by an understanding which may then be interpreted according to one's own custom or bent, yet which remains grounded in a field of practical activity and thereby remains consonant with the experience of those among whom one has lived" (Jackson, 1989: 135)

Kemudian, dan hanya kemudian, kita bisa mengerti musik dan tari:

"in the contextual web of social relationships, environment, religion, aesthetics, politics, economics, and history"

(Sklar, 1991: 6)

Musik dan Tari, Tari dan Musik

"The interrelatedness of music and dance is acknowledged by ethnomusicologists and choreologists alike"

(Kealiinohomoku, 1965: 292)

Musik dan tari terdiri dari struktur suara atau gerak-gerakan yang dikembangkan dalam waktu. Walaupun musik adalah seni suara dan tari adalah seni visuil, ahli kognitif psikologi mengerti bahwa musik dan tari tergantung kepada proses neuro-kognitif yang sama (Krumhansl and Schenk, 1997).

Koreomusikologi adalah pelajaran tentang hubungan musik dan tari. Ahli antropologi tari Kealiinohomoku (1965) adalah seorang akademik yang pertama yang bisa lihat kepentingan penelitian tentang hubungan antara musik dan tari. Dia menggambarkan empat kategori dasar tentang musik dan tari yang dimainkan oleh satu orang pada waktu yang sama:

1. "Music and self-accompanied dance
 - a. Music which is the main feature of and essential to the dance
2. Mutually accompanying dance and music
 - a. Mutually interdependent dance and music where neither is the main feature.
3. Dance and self-accompanied music
 - a. Inter-related dance and music where one is not possible without the other.
4. Dance with characteristic but incidental musical accompaniment

- a. Acoustic accompaniments that are either incidental and sporadic, or which are not continuous but occur at prescribed times."

Untuk setiap pertunjukan dengan tari dan permainan musik, hubungan antara musik dan tari bisa berubah dengan konteks. Menurut pendapat Hodgins sebagai ahli koreomusikologi, hubungan itu:

"is Protean in nature, capable of changing its definition and significance..." (Hodgins 1992: 213)

Krumhansl dan Schenck menyatakan bahwa:

"Parallels between music and dance may be found in tempo, dynamics, texture, contour and the structuring of larger-scale hierarchically organised formal units"

(Krumhansl & Schenck 1997: 64)

Smith (1981) menggambarkan empat jenis interaksi musik/tari: (1) analog, (2) dialog, (3) keadaan saling tergantung kepada struktur dan (4) interaksi tanpa hubungan. Ungvary, Waters & Rajka (1992) mengembangkan kategori-kategori itu:

1. Analogue interactions are direct correspondences between musical rhythm and movement rhythm. These correspondences also invariably operate at higher structural levels (musical movements, large phrase units etc.). These interactions are often referred to as 'mickey-mousing'.
2. Dialogue interactions involve the divergence and convergence of visual and musical elements. These interactions might occur at various compositional levels (rhythmic, phrasal, gestural etc.)
3. Structurally Interdependent interactions occur when one of the elements (e.g. dance) relies on the other (e.g. music) for its form; either element is inadequate without the other.
4. Totally Independent interactions are contrived in dance and music that are not produced to explicitly correspond to each other. The collaboration of composer John Cage and choreographer Merce Cunningham is the most famous example.

Dari kategori satu (analog), dua (dialog) dan tiga (interaksi struktur), Hodgins menyatakan bahwa ada dua jenis hubungan koreomusikal, (1) Intrinsik dan (2) Extrinsik. Hubungan intrinsik tergantung kepada

struktur gerak-gerakan dan struktur suara. Hubungan Extrinsik tergantung kepada konteks.

RELATIONSHIP		MUSIC	DANCE
INTRINSIC	rhythmic	pulse, accent or meter	accent, meter
			sounds produced by dancers
	dynamic	volume	movement intensity
		volume of musical gesture	volume of choreographical gesture
	textural	musical arrangement	movement corps
		number of instrument	number of performers
	structural	phrasing or form	corresponding motives or figures, phrases, structures
EXTRINSIC	qualitative	timbre & tessitura	sharpness or smoothness of movement
	mimetic	sounds mimicking movement	movement mimicking sound
	archetypal	symbolic aspects	symbolic aspects
	emotional	emotion conveyed in music	emotion conveyed in movement
	narrative	story-telling	story-telling

Diagram 2: Hubungan Koreomusikal (Hodgins 1992)

Hodgins berpikir bahwa kebanyakan seniman tidak memperhatikan hubungan musik dengan tari. Pemain musik, Pencipta, Penari dan Ahli Koreografi:

"leave these vitally important affinities to form at an instinctive level... Conscious and intelligent exploration...is crucial to our understanding of how dance as an art form affects us."

(Hodgins 1992: v)

Hubungan yang tergantung kepada bentuk, irama, emosi, dan lain-lainnya bisa memberi informasi tentang cara berpikir masyarakat. Misalnya, kalau ada simbol dalam gerak-gerakan yang diiringi oleh simbol dalam musik kita bisa belajar sesuatu tentang cara merasakan alam atau interaksi sosial dalam kebudayaan itu. Jadi, dengan

antropologi musik, antropologi tari dan koreomusikologi, kita dapat memahami:

"...how other people create order out of what appears to be...utter chaos" (Tyler 1969: 6)

Penelitian tentang bagaimana masyarakat membuat peraturan dari ketidak teraturan, dan bagaimana keteraturan itu menjadi kebudayaan adalah kerjaan ahli antropologi. Menurut keyakinan saya bahwa ini adalah kunci untuk memahami bagaimana orang-orang dapat mengerti dunia dan bagaimana pengertian itu dipengaruhi oleh kebudayaan. Itu termasuk penelitian neuroantropologi.

Neuroantropologi: Ilmu syaraf dan Antropologi

"The Brain is the organ of society and the biological vector of culture" (Mason 2006: 62).

Neuroantropologi terletak di persimpangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Mason, 2005). Salah satu ahli neuroantropologi yang paling terkenal adalah Oliver Sacks yang menang 'Guggenheim Fellowship Award' pada tahun 1989 untuk karyanya tentang 'Neuroanthropology of Tourette's Syndrome'. Ahli neuroantropologi yang pertama adalah TenHouten yang menegaskan neuroantropologi sebagai:

"the investigation of the cultural determinants of the ways in which our brains are developed historically and put to use" (Ten Houten 1976: 50)

Kemudian, penelitian ilmiah itu lebih ditegaskan oleh Laughlin, McManus dan d'Aquili sebagai:

"The study of the relationship between the brain and sociocultural behaviour." (Laughlin, McManus & d'Aquili, 1979: 19)

Penggabungan ilmu syaraf dan antropologi juga disetujui oleh ahli syaraf yang terkenal di Perancis, Jean-Pierre Changeux (1983). Sebetulnya, ahli syaraf di Perancis, seperti Paul Broca, menggabungkan ilmu syaraf dengan antropologi sejak tahun 1860an (Monod-Broca 2005). Menurut pendapat Couser, neuroantropologi:

Mudah-mudahan, kalau kita bisa mengerti proses musik dan tari, mungkin kita bisa mulai mengerti kaitan antara alam, otak dan kebudayaan. Dengan pengertian itu kita bisa memperbaiki kesehatan otak, tingkah laku kebudayaan-kebudayaan dan ceria manusia umum.

- Jackson, M., 1989. *Paths toward a clearing: Radical Empiricism and Ethnographic Enquiry*, Indiana University Press: Bloomington and Indianapolis.
- Changeux, J.P., 1983. *L'homme Neuronal*, Fayard.
- Kealiinohomoku, J.W., 1965. 'Dance and Self-Accompaniment', *Ethnomusicology* 9(3), 292-295.
- Kisliuk, M., 1997. '(Un)doing Fieldwork: Sharing Songs, Sharing Lives', in Barz, G.F. & Cooley, T.J. ed., *Shadows in the Field: New Perspectives for Fieldwork in Ethnomusicology*, Oxford University Press.
- Krumhansl, C.L. & Schenck, D.L., 1997. 'Can dance reflect the structural and expressive qualities of music? A perceptual experiment on Balanchine's Choreography of Mozart's', *Divertimento* No. 15', 1(1), 63-85.
- Laughlin, C.D., McManus J., & d'Aquili, E.G., 1979. *The Spectrum of Ritual*. Columbia University Press.
- Mason, P.H., 2005. 'The Receiving Context: Neuroanthropology', *Traffic: Paradigm Shift* No. 7, 129-147.
- Mason, P.H., 2006. 'Music, movement and metaphor: An investigation of degeneracy in human behaviour'. Poster Presentation, HCSNet Summerfest: Sydney.
- Merleau-Ponty, M., 1962. *Phenomenology of Perception*. Trans. Colin Smith, Routledge: London.
- Monod-Broca, P., 2005. *Paul Broca: Un géant du XIXème Siècle*, Vuibert.
- Paredes, J.A., & Hepburn, M.J., 1976. 'The Split Brain and the Culture-and-Cognition Paradox'. *Current Anthropology*, 17, 121-7.
- Sheets-Johnstone, M., 1979. *The Phenomenology of Dance*. Dance Books Ltd.
- Sklar, D., 1991. 'On Dance Ethnography'. *Dance Research Journal*, 23(1), 6-10.
- Smith, R., 1981. 'The Forms of Relationship Between Music and Dance', unpublished undergraduate thesis, University of Nottingham.
- Stevens, C., McKechnie, S., 2005. 'Minds and motion: dynamical systems in choreography, creativity, and dance'. In: Birringer J, Fenger J (eds) *Tanz im Kopf: Yearbook 15 of the German Dance Research Society*, 2004 for the section "Dance and Science".

- TenHouten, W. D., 1976. 'Discriminating Social Groups by Performance on Two Lateralized Tests.' In *Bulletin of the Los Angeles Neurological Societies*, 41:99-108.
- Turner, A., 2000. 'Embodied Ethnography: Doing Culture'. *Social Anthropology* 8(1): 51-60.
- Ungvary, T., Waters, S. & Rajka, P., 1992. 'NUNTIUS: A Computer System for the Interactive Composition and Analysis of Music and Dance', *Leonardo*, 25(1), 59-68.
- Williams, D., 1976. 'The Role of Movement in Selected Symbolic Systems.' D.Phil. dissertation, Oxford University.



"Bersantai", Sketsa: Hamzah, 1991

Gema seni

Jurnal Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi Seni

Volume II Nomor 4 November 2007

Jurnal Gema Seni adalah ruang komunikasi, pertukaran informasi dan pendokumentasian seni dalam bentuk tulisan ilmiah. Merupakan media publikasi seni mencakup penciptaan, pengkajian, dan gagasan seni yang bisa dipertanggungjawabkan. Terbit pertama kali tahun 2006 dan diterbitkan dua kali setahun setiap Juni dan November.

Penanggung Jawab

Ketua STSI Padangpanjang
Ketua UPT Komindok STSI Padangpanjang

Editor Pelaksana

Sahrul N., S.S., M.Si (Ketua)
Drs. Harisman, M.Si (Sekretaris)
Rustim, S.Pd (Anggota)
Dede Pramayoza, S.Sn (Anggota)

Editor Ahli

Prof. Dr. I Wayan Ardika
Prof. Dr. I Made Suastika, S.U.
Prof. Dr. Pande Made Sukerta
Prof. Drs. SP. Bustami, S.U.
Dr. M. Dwi Mariantio, MFA
Prof. Dr. Mahdi Bahar, M.Hum
Prof. Dr. Daryusti, M.Hum

Disain dan Tata Letak

Dede Pramayoza, S.Sn
Wendy HS, S.Sn

Tata Usaha

Ir. Isril

Sampul Depan: Pertunjukan Teater "Tangga", Dokumentasi: Yose, 2007

Alamat Redaksi/Tata Usaha

UPT Komindok STSI Padangpanjang

Jln. Bundo Kandung no. 35 Padangpanjang 27128

Telp. 0752-82077, Fax. 0752-82803, E-mail: gemaseni@gmail.com

GEMA SENI Jurnal Komunikasi, Informasi dan Dokumentasi Seni,
diterbitkan oleh UPT Komindok STSI Padangpanjang